

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah merupakan suatu gedung fisik dipakai berlindung, bertempat tinggal, serta kegiatan bagi orang, golongan, ataupun keluarga (Sastra et al. 2006). Rumah yang terletak di area wisata kerap dijadikan tempat usaha (Abolade 2013). Melihat terdapatnya kesempatan usaha yang bertumbuh, serta dengan terdapatnya aktivitas wisata itu, membuat warga sekitar menggunakan rumah mereka untuk mengembangkan usaha selaku penopang aktivitas pariwisata semacam kedai makan, vila atau pondok sementara, serta persewaan kamar kecil dan parkir umum. Rumah mempunyai peranan dengan 3 bagian berarti yang tercipta di dalamnya (Turner 1972). Bagian awal ialah penunjang identitas keluarga di mana peranan rumah dalam konteks identitas hanya dipakai selaku tempat bermukim saja. Kedua, peranan rumah selaku penopang growth, di mana di dalamnya peranan rumah dapat dikembangkan dalam kehidupan sosial, adat serta ekonomi. Ketiga ialah safety, di mana pada bagian ini penghuni hendak memperoleh keamanan dari rumah yang dihuni (Puspasari and Damayanti 2018). Akibat sosial yang diperoleh oleh kegiatan wisata menyangkut bermacam pandangan pergantian sosial, watak atau sikap, agama, bahasa, serta kesehatan. Transformasi tindakan serta gaya hidup warga nampak pada sikap mereka yang cenderung jadi konsumtif (Spillane 1994).

Kabupaten Blora ialah salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Kabupaten Blora dibagi jadi 16 Kecamatan serta mempunyai luas 1. 705 km². Kabupaten Blora memiliki potensi rekreasi. Potensi pada wisata ada rekreasi alam serta rekreasi buatan. Potensi wisata alam ialah Dunung Manggir, Waduk Tempuran, Waduk Greneng, Goa Terawang, Kawasan Wisata Kedungpupur dan wisata alam lainnya. Potensi wisata buatan yaitu Taman Budaya dan Seni Tirtonadi, Taman Sarbini, Pemandian Sayuran, Loko Tour, dan lainnya.

Riset ini diselenggarakan guna memenuhi Tugas Akhir perkuliaan yang berada di Desa Wisata Waduk Tempuran Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

Alasan pemilihan studi peninjauan aktivitas wisata dan perubahan fungsi rumah di Kawasan Waduk Tempuran Kabupaten Blora.

Desa Tempuran termasuk dalam Desa Wisata menurut Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah karena terdapat potensi Wisata Waduk. Desa Tempuran ini merupakan kawasan wisata menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Blora dalam pasal 37 PERDA RTRW Kabupaten Blora Tahun 2011-2031. Waduk Tempuran memiliki luas 4.625 hektar yang berada di kawasan bukit di Dusun Juwet, Desa Tempuran, Kecamatan Blora alhasil terlihat seakan kehadiran Desa Juwet terletak terapung di atas bendungan (Wahyu Yulianto 2014). Wisata Waduk Tempuran dikembangkan pada tahun 2000, yang sebelumnya hanya dijadikan sebagai irigasi.

Desa Wisata Waduk Tempuran sudah diputuskan untuk menjadi Desa Wisata di Kabupten Blora melalui Surat Keputusan Ketua Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Blora No. 556/03/2021. Desa Wisata Waduk Tempuran ini telah dikelola oleh pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang dibentuk untuk membantu pokja (kelompok kerja) pada dasarnya pokdarwis sebagai pelaksana wisata bersama Pemerintahan Desa. Setelah Waduk Tempuran dikembangkan sebagai wisata, masyarakat setempat bermata pencaharian dalam bidang perdagangan dan jasa yang sebelumnya bermata pencaharian petani. Pengembangan Wisata Waduk Tempuran banyak mengalami perubahan, yaitu yang sebelumnya hanya dijadikan tempat tinggal sekarang sebagai tempat perdagangan jasa seperti (depan rumah yang dijadikan tempat parkir, warung kopi, rumah makan, dan toilet umum). Jumlah rumah yang ada di Desa Tempuran adalah 628 rumah dan yang mengalami perubahan fungsi adalah 13 rumah.

Pengembangan wisata menyebabkan meningkatnya fasilitas seperti rumah makan dan sarana prasarana penunjang lainnya, dengan adanya pengembangan ini di Desa Wisata Waduk Tempuran pada tahun 2019 terdapat 11 Rumah Makan, 1 Wisata *Waterboom*, dan 1 *homestay*. Pembangunan ini bermaksud supaya jumlah pengunjung yang datang ke Wisata Waduk Tempuran terus menjadi bertambah. Desa Wisata Waduk Tempuran dibuka mulai tahun 2000. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Waduk Tempuran setiap tahunnya terus mengalami kenaikan sejak

2016 adalah 86.259 orang, pada tahun 2017 adalah 94.700 orang, pada tahun 2018 adalah 99.970 orang, dan pada tahun 2019 adalah 110.546 orang (Kelompok Sadar Wisata Desa Tempuran). Aktivitas yang biasa dilakukan mengunjungi Waduk Tempuran adalah menyaksikan matahari terbenam dan matahari terbit dan memancing di Waduk Tempuran, menikmati kopi klothok yang disekitar Waduk Tempuran, mengunjungi warung makan, serta waterboom yang disediakan untuk anak-anak, dan tersedianya motorboat yang digunakan pengunjung untuk mengelilingi Waduk Tempuran.

Bersumber pada fenomena di atas maka penulis hendak melaksanakan riset tentang “Bagaimana Perubahan Fungsi Rumah di Kawasan Desa Wisata” karena ingin mengetahui perubahan yang ditimbulkan dari Wisata Waduk Tempuran terhadap Fungsi Rumah dengan masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang berhubungan mengenai Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran, yaitu:

1. Adanya pengembangan desa wisata tersebut menyebabkan perubahan fungsi rumah, yang sebelumnya hanya sebagai tempat tinggal menjadi tempat perdagangan dan jasa.
2. Aktivitas wisata menyebabkan perubahan pada fungsi rumah di Kawasan Waduk Tempuran. .

1.3. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada kasus permasalahan di atas, bisa dibuat suatu pertanyaan peneliti terkait yakni:

“ Bagaimana Perubahan Fungsi Rumah Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran?”

1.4. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.4.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan Fungsi Rumah Kawasan Desa Wisata Tempuran

1.4.2. Sasaran

Sasaran guna tercapainya tujuan studi ini adalah:

1. Melakukan analisis fungsi rumah Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran
2. Melakukan analisis perubahan Fungsi Rumah Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian, maka peneliti mempunyai manfaat yang baik untuk penelitian. Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Memberikan sumbangan pemikiran tentang perubahan fungsi rumah di kawasan wisata
2. Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perubahan fungsi rumah di kawasan wisata

Sedangkan, secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Diri sendiri, menambah wawasan tentang Wisata Waduk Tempuran, perubahan fungsi rumah dan pengalaman
2. Masyarakat, sebagai bahan referensi dan wawasan tentang perubahan fungsi rumah di Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran
3. Pemerintah, sebagai acuan kebijakan pembangunan berkaitan dengan Wisata Waduk Tempuran.

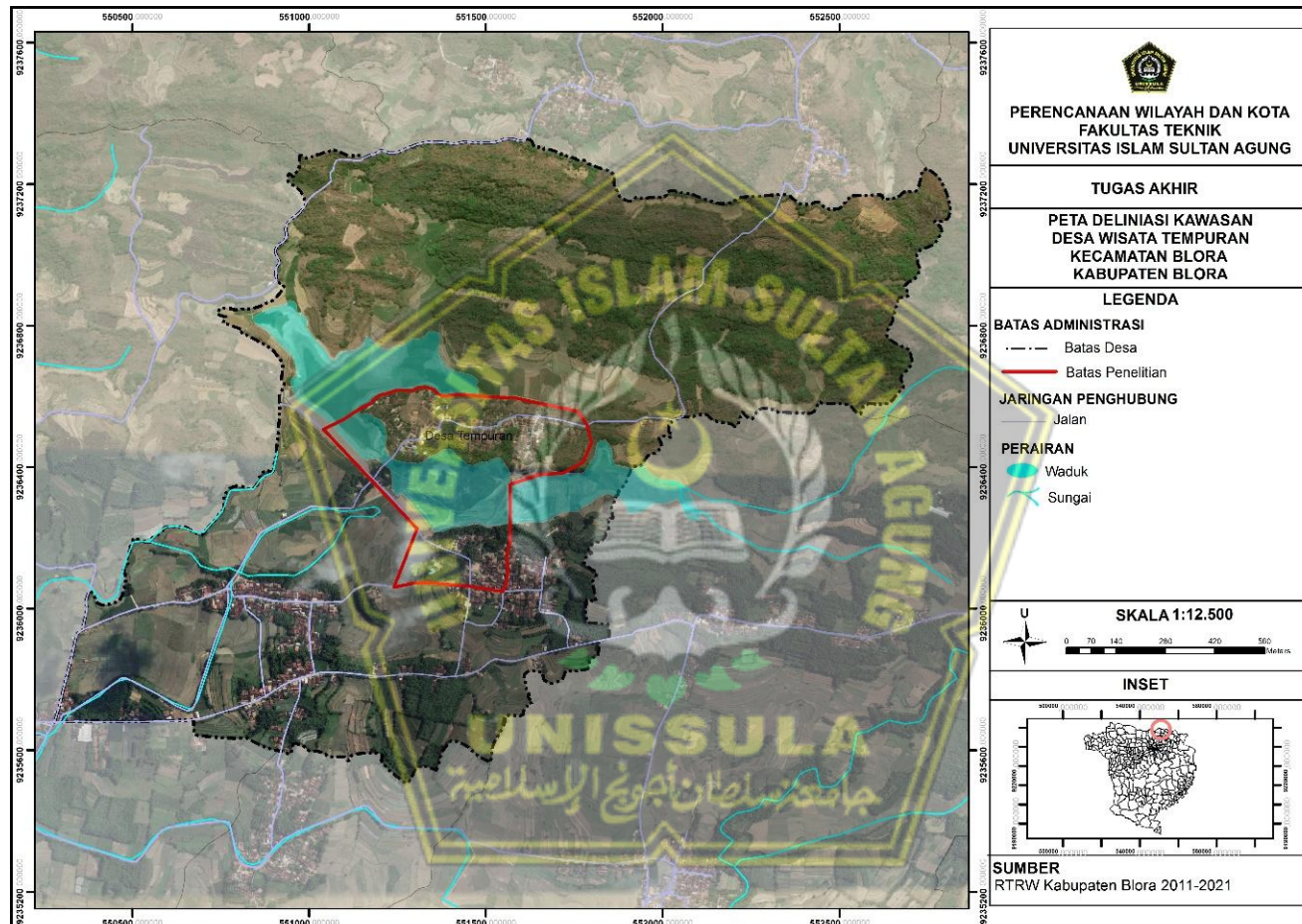
1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1. Ruang Lingkup substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adlah pada lingkup mikro. Hal ini dikarenakan, pada penelitian ini menganalisis perubahan ruang-ruang yang terjadi dalam hunian rumah di Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran.

1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi penelitian yaitu Desa Tempuran, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, berikut peta orientasi lokasi penelitian.



Gambar 1.1. Peta Lokasi Penelitian Desa Wisata Waduk Tempuran

1.7. Keaslian Penelitian

Tabel I.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
Lokus						
1.	Yulianto Wahyu, Maarif Samsul	Posisi Waduk Tempuran Kabupaten Blora Berdasarkan Tipologi	Desa Tempuran Kabupten Blora, 2014	Riset ini bertujuan untuk mengenali Tipologi Wisata Waduk Tempuran di Desa Tempuran, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora untuk dapat mengembangkan Wisata Waduk Tempuran secara efektif dalam pemenuhan akan penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) wisatawan maka bisa meningkatkan jumlah pengunjung serta meningkatnya penghasilan asli daerah.	Metode kuantitatif	Hasil dari riset ini merupakan bisa dikenal potensi untuk mengembangkan Wisata Waduk Tempuran secara efektif dalam pemenuhan akan penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) wisatawan yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan meningkatkan penghasilan asli daerah. <i>Demand</i> mempunyai angka yang kecil dimana permintaan wisatawan masih rendah pada Wisata Waduk Tempuran, sedangkan <i>supply</i> mempunyai angka yang besar alhasil penawaran dari Wisata Waduk Tempuran telah memenuhi permintaan wisatawan, maka butuh dilakukan kenaikan demand untuk menghasilkan Wisata Waduk Tempuran mempunyai daya saing yang besar serta senantiasa menghasilkan pertunjukan wisata yang bisa meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Waduk Tempuran.
2.	Khoirunnisa Iskumaila	Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Waduk Tempuran	Desa Tempuran Kabupten Blora, 2018	Studi ini bertujuan untuk mengenali akibat pengembangan kegiatan pariwisata kepada peluang kerja.	Metode Kuantitatif	Hasil dari riset ini merupakan pengembangan kegiatan wisata di Waduk Tempuran, Desa Tempuran ternyata telah memberikan dampak untuk pemasukan sektor wisata. Akibat yang diperoleh sebab terdapatnya pengembanaan Desa Waduk Tempuran ialah melonjaknya kenutuhan tenaga kerja, melonjaknya jumlah pelancong, bertumbuhnya prasarana serta

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
						kegiatan wisata. Banyaknya kenaikan kegiatan pariwisata menyebabkan kenaikan perekonomian disektor wisata di Desa Tempuran. Hampir keseluruhan pekerja ialah karyawan tempat makan serta sebagai penjual disebabkan sangat banyak diperlukan serta mempunyai kesempatan yang besar dalam tingkat kesempatan kerja serta pemasukan zona wisata. Berdasarkan riset ini didapatkan hasil yakniterdapatnya dampak yang besar dari kegiatan wisata tahun 2010 sebesar 96, 2% yang mempengaruhi pada pemasukan wisata, sedangkan untuk tahun 2017 sebesar 89, 9% mempengaruhi pemasukan wisata.
Fokus						
1.	Pamungkas Istiqomah Tya Dewi, Muktiali Mohammad	Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjir Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi, Dan Sosial Masyarakat	Desa Wisata Karangbanjar, 2015	Tujuan riset ini untuk menelaah akibat eksistensi Desa Wisata Karangbanjar kepada transformasi pemanfaatan lahan, ekonomi serta sosial penduduk. Metode yang dipakai ialah prosedur riset kuantitatif dengan analisa statistik deskriptif serta pemahaman peta.	Metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan interpretasi citra	Kesimpulan riset ini membuktikan eksistensi Desa Wisata Karangbanjar menyebabkan pergantian pemakaian lahan, dari lahan tidak terbangun jadi terbangun ialah pemakaian tegalan serta hutan jadi permukiman. Sebaliknya untuk pergantian peranan lahan terjalin pada pemakaian tanah hutan, tegalan, serta kebun. Eksistensi desa wisata pula mempengaruhi sektor ekonomi paling utama di ekspansi peluang pekerjaan serta kenaikan pemasukan. Ekspansi peluang kerja diamati dari invensi peluang kerja serta perpindahan profesi pokok ataupun sambilan. Invensi peluang kerja pokok terjalin pada golongan narasumber pengrajin rambut sebaliknya untuk profesi sambilan terjalin pada golongan narasumber pemilik toko,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
						pengrajin rambut serta owner homestay. Sedangkan untuk kenaikan pemasukan pula terjalin pada pemasukan utama serta sambilan. Bertumbuhnya desa wisata ditandai meningkatnya pelancong yang berwisata memengaruhi kepada situasi sosial warga terhadap pola tindakan perilaku serta keahlian warga. Pengaruh desa wisata kepada tindakan serta sikap tidak sedemikian itu nampak sebab pelancong yang berkunjung masih dalam lingkup lokal. Sementara itu, persebaran keahlian warga bertambah yang diterima dari <i>training</i> bagi pengelola desa wisata. Keahlian pengrajin rambut juga bertambah dilihat dari ada penganekaragaman hasil kerajinan rambut.
2.	Puspasari Deny A, Damayanti Maya	Fungsi Rumah Sebagai Tempat usaha Bidang Pariwisata di Desa Colo Kudus	Desa Colo, Kudus, 2018	Tujuan riset ini merupakan untuk mengidentifikasi tipe-tipe usaha yang memakai rumah selaku aspek pariwisata	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil riset ini membuktikan kalau peranan rumah tidak hanya bisa dipakai selaku tempat bermukim saja melainkan selaku tempat usaha dalam penyediaan pelayanan pariwisata.
3.	Wulandari Septiana Ade, Karmilah Mila, Yuliani Eppy	Perubahan Fungsi Rumah Menjadi Ruang Ekonomi pada Penggal Jalan Kawasan Wisata Pantai Kartini	Kawasan Pantai Kartini Jepara, 2020	Tujuan riset ini merupakan untuk mengenali bentuk-bentuk transformasi peranan rumah jadi ruang ekonomi dalam area wisata. Riset ini memakai teori pariwisata, peranan rumah, serta ekonomi.	Metode Kualitatif, teknik analisis komprasi dan verifikasi	Hasil riset ini adalah adanya pembentukan tempat baru pada permukiman di wilayah Wisata Pantai Kartini, tempat baru itu berbentuk ruang ekonomi, ruang rekreasi, serta ruang lain semacam tempat tambahan dalam melaksanakan usaha rumahan ataupun <i>Home Based Enterprise</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
4.	Muktiali Mohammd	Pola Pemanfaatan Ruang pada Usaha Berbasis Rumah (UBR) di Klaster Batik Jenggot Kota Pekalongan	Kota Pekalongan , 2015	Tujuan dari riset ini merupakan untuk menelaah pola penggunaan ruang rumah karena terdapat UBR di Klaster Batik Jenggot.	Metode kualitatif teknik analisis deskriptif	Hasil dari riset ini ialah membuktikan kalau pola penggunaan ruang dalam rumah guna kegiatan membuat batik dikelompokkan jadi 2 tipologi, ialah tipologi gabungan serta tipologi terpisah. Pada tipologi ruang rumah gabungan, penggunaan ruang dalam konstruksi induk selaku tempat tinggal menyatu peranannya selaku tempat kerja, yang mana kegiatan cap umumnya dikerjakan di luar rumah. Sebaliknya, tipologi ruang rumah terpisah, terdapat ruang kerja di tepi, di belakang serta di depan konstruksi utama sebaliknya guna kegiatan rumah tangga tetap berjalan di dalam konstruksi utama. Penggunaan ruang rumah dalam UBR dicocokkan dengan tipe serta durasi kegiatan.
5.	Atika Firdha Ayu, Ramadhani Annisa nur, Fortuna Shandy Oyteza	Proporsi Fungsi Hunian dan Fungsi Usaha pada Home Based Enterprise Desa Klangonan, Gresik	Desa Klangonan Gresik, 2019	Tujuan dari riset ini untuk mengenali situasi saat ini HBE Desa Klangonan bersumber pada perbandingan klasifikasi ruang kediaman serta ruang usaha.	Metode kualitatif teknik analisa dengan pendekatan fenomenologi.	Hasil riset membuktikan kalau 8 rumah diresmikan jadi ilustrasi yang hendak menggantikan 199 HBE Desa Klangonan selaku subjek riset. perbandingan ruang HBE yang sangat dominan dalam area riset merupakan jenis gabungan. kekhasan langgam arsitektur pada sebagian rumah bisa dipakai selaku prinsip perancangan area tematik. HBE Desa Klangonan menginginkan rekonstruksi sirkulasi atmosfer, penyusunan perabotan serta ekspansi pada ruang pembuatan. Permasalahan HBE di Desa Klangonan tidak sekadar mengenai perombakan kediaman, tetapi jua sedikitnya aset untuk usaha.
6.	Stevanus Danniell,	Studi Perubahan Fungsi Ruang	Desa Georgia,	Tujuan riset ini merupakan untuk menganalisa	Metode Kualitatif	Hasil dari riset ini merupakan diharapkan bisa jadi materi kritik serta penilaian untuk pihak pengembang

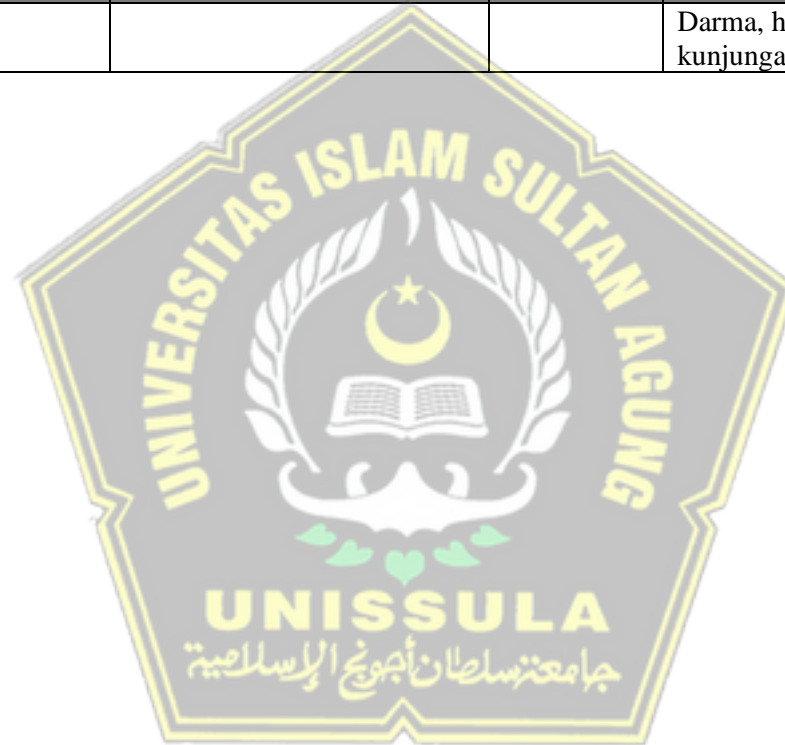
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
	Thahir Ady, Indartoyo	Pada Unit Rumah Tinggal Di Cluster Orlando Dan Georgia, Kota Wisata Cibubur	Kota Wisata Cibubur, 2015	kekurangan yang ada pada konsep bagian rumah jenis+130 m ² di klaster Orlando dan Georgia. Sehingga dapat meminimalkan transformasi wujud rumah untuk jenis yang sama pada lingkungan perumahan Kota Wisata Cibubur.		untuk mengonsep perumahan di era yang akan datang. Disamping itu, diharapkan penemuan ini pula bisa berguna untuk pihak penghuni yang mau memenuhi kebutuhannya lewat konsep rumah yang kepunyaannya.
7.	Anggreni Ni Luh Jaya	Dampak Perkembangan Desa Wisata Pada Fungsi Hunian DI Desa Bungaya Karangasem	Desa Bungaya Karangasem, 2018	Tujuan riset ini merupakan untuk mengenali dampak pariwisata kepada pergantian peranan hunian di Desa Bungaya	Metode kualitatif dan Metode kuantitatif	Hasil riset ini membuktikan secara susunan serta arsitekturan sebagian besar rumah memperoleh pergantian untuk mendukung kepentingan kemajuan wisata berlandaskan penduduk yang terjalin. Pergantian ini nampak timbul dari peranan serta ruang terkini yang butuh didukung oleh rumah, wujud dari kerusakan luar rumah yang dimodikasi, dimensi konstruksi dalam rumah, pola ruang pada aturan posisi rumah serta pemakaian bahan konstruksi kekinian. Sebab tingkatan pergantian bermacam- macam setiap rumah, riset ini mengelompokkan 3 tipe perubahan pergantian yang kerap terjalin ialah rendah, sedang, serta tinggi. Aspek pendorong dominan menimbulkan terbentuknya pergantian yang terjalin mencakup: terdapatnya kebutuhan akan sarana penunjang wisata, kualifikasi untuk menaikkan keunikan kompleks Desa Bungaya selaku tujuan wisata, tingkat aksesibilitas pada tiap

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
						rumah untuk para pelancong, serta kemajuan Desa Bungaya sudah diprogramkan serta disusun.
8.	Wijaya Karto, Setioko Bamnang, Murtini Titin Woro	Pengaruh Perubahan Fungsi Lingkungan Binaan Terhadap Citra Kawasan Wisata Tekstil Cigondewah Kota Bandung	Kawasan Wisata Tekstil Cigondewah Kota Bandung, 2015	Tujuan riset ini merupakan untuk mengenali akibat transformasi peranan lingkungan pada koridor jalan cigondewah.	Metode Kuantitatif Rasionalistik	Hasil dari penelitaian ini membuktikan terdapatnya akibat pergantian peranan area binaan kepada citra area wisata tekstil di Cigendewah Kota bandung sebesar 41, 0%, sementara lebihnya sebesar 59, 0% yang membuat citr area disebabkan dari bentuk lainnya dari luar riset ini.
9.	Ramadhani Annisa Nur	Pengaruh Perubahan Aktivitas Pada Kampung Wisata Terhadap Sence Of Place Warga	Kampung Wisata Surabaya, 2019	Tujuan riset untuk menaikkan kesejahteraan sosial ekonomi warga desa.	Metode kualitatif dan Metode Kuantitatif	Hasil dari riset ini membuktikan terdapatnya dampak positif pengembangan desa wisata kepada kenaikan persepsi sense of place warga ditinjau dari perspektif kegiatan. Sence of place sendiri dekat kaitannya dengan tingkatan keikutsertaan masyarakat serta kontinu dalam pembangunankampung. Alhasil riset ini mempunyai partisipasi sangat berarti untuk pengembangan sence of place yang bisa jadi pengarah untuk trilogi pembangunan permukiman serupa, pemerintah, pihak swata, serta warga setempat dalam memastikan rancangan pembangunan desa wisata yang berkelanjutan, eksklusifnya di Kota Surabaya.
10.	Susanto anang, Puspitawati	Potensi Usaha Pariwisata Alam Di Kawasan	Waduk Pondok Kabupaten	Tujuan dari riset yaitu 1. Mengestimasi kelayakan usaha pariwisata alam area	Metode deskriptif kualitatif	Dari hasil riset ini yaitu 1. Informasi melalui bermacam media amat perlu untuk menaikkan iklan alhasil warga lebih memahami eksistensi waduk pondok yang lebih

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
	indah rekyani	Wanawisata Waduk Pondok Kabupaten Ngawi, 2015	Ngawi	Waduk Pondok. 2. Mengetahui anggapan warga dengan terdapatnya kegiatan pengembangan Waduk Pondok yang diusahakan untuk wisata alam.		besar akibatnya ingin berkunjung serta kesimpulannya menambah jumlah wisatawan, kerjasama antar pihak pengelola serta pihak media amat perlu di lakukan. 2. Peningkatan fasilitas serta infrastruktur yang amat diinginkan warga mayoritas bisa tiap waktu mendatangkan finansial cash.
11.	Rahmayanti Dwi Yunita, Pinasti V Indah Sri	Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta	Sremo Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015	Tujuan dari riset ini yaitu untuk mengenali dampak kehadiran objek wisata Waduk Sermo kepada kehidupan sosial ekonomi warga Sermo.	Metode deskriptif Kualitatif	Hasil riset membuktikan pergantian sosial yang terlihat pada warga Sremo merupakan metode pola pikir warga yang terus menjadi maju serta bertumbuh. Pergantian pula dialami pada aspek ekonomi ialah pergantian pada mata pencaharian serta kenaikan pemasukan warga Sremo. Akibat positif yang dialami didominasi timbul lapangan kerja baru, melonjaknya kesejahteraan, mudahnya aksesibilitas, pola pemikiran warga berkembang. Sebaliknya akibat negatif yakni gaya hidup modern pelancong yang dicontoh warga, serta penyimpangan fungsi area objek wisata waduk sermo.
12.	Mauludin Rivan	Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma	Waduk Darma Kabupaten Kuningan, 2017	Tujuan dari riset ini yaitu untuk menganalisa akibat pertunjukan wisata (x) terhadap atensi kunjungan (y) di Daya Tarik Wisata Waduk Darma.	Metode Dekriptif Kuantitatif	Hasil riset yang diperoleh bahwa faktor pertunjukan wisata terletak dalam kategori bagus sebesar 68, 33% demikian juga dengan faktor atensi kunjungan terletak dalam kategori bagus sebesar 69, 18% sebaliknya akibat dari atraksi wisata kepada atensi kunjungan mendapatkan hasil sebesar 32, 8%. Hal tersebut memiliki nilai positif yang tetap, atau berarti semakin bagus pertunjukan wisata di Daya Tarik Wisata Waduk

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
		Kabupaten Kuningan				Darma, hingga semakin menaikkan juga atensi kunjungan di Daya Tarik Wisata Waduk Darma.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021



Berdasarkan fokus dan lokus penelitian sudah tertera dalam tabel keaslian penelitian. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengkaji tentang perubahan Fungsi Rumah di Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran. Berdasarkan fokus penelitian berjudul “analisis perubahan fungsi banguann di Desa Tempuran” adalah penelitian dari Septiana Ade Wulandari, Mila Karmila, Eppy Yuliani (2020) yang berjudul Perubahan Fungsi Rumah Menjadi Ruang Ekonomi pada Penggal Jalan Kawasan Wisata Pantai Kartini (Studi Pada Pantai Pantai Kartini, Kabupaten Jepara). Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan fokus penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel I.2. Perbedaan Fokus Penelitian

Wisata	Fungsi Rumah	Waduk
Septiana Ade Wulandari, Mila Karmila, Eppy Yuliani (2020)	Deny A. Puspasari, Maya Damayanti (2017)	Indriadtjaro (2018)
Danniel Stevanus, Indartoyo thahir ady (2015)	Rahman Yudha Mohammad Muktialie, (2014)	Indah Rekyani Puspitawati, Anang susanto (2015)
Dwi Yunita Rahmayati , Indah Sri Pinasti V (2015)	Ramadhani Annisa nur, Fortuna Shandy Oyteza (2019)	Rivan Mauludin (2017)

Perbedaan	Septiana Ade, Mila Karmila, Eppy Yuliani (2020)	Putri Novitasari
Judul	Perubahan Fungsi Rumah Menjadi Ruang Ekonomi pada Penggal Jalan Kawasan Wisata Pantai Kartini	Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran
Lokasi	Kawasan Pantai Kartini Jepara, 2020	Waduk Tempuran, Desa Tempuran, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora
Metodologi	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Dari perbedaan fokus diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian yang berjudul “perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi pada penggal jalan Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara” yang membahas fungsi rumah menjadi runag ekonomi. Sedangkan peneliti yang penelitiannya berjudul “analisis perubahan fungsi rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran” yang membahas tentang perubahan rumah yang terjadi pada Wisata Waduk Tempuran.

Tabel I.3. Perbedaan Lokus Penelitian

Posisi Penelitian	Penelitian 1	Penelitaian 2	Penelitian Penyusun	Perbedaan
Judul	Posisi Waduk Tempuran Kabupaten Blora berdasarkan tipologi	Analisis Pengaruh pengembangan pariwisata di Kawasan Waduk Tempuran	Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran	Perbedaan penelitian 1 : mengkaji suply dan demand atraksi wisata, sedangkan penelitian ini berfokus perkembangan Desa Wisata
Pembahasan	Mengkaji supply dan demand atraksi wisata di Desa Tempuran dan Tipologi Desa Wisata	Pengembangan aktivitas pariwisata di Kawasan Waduk Tempuran memberikan pengaruh bagi pendapatan pariwisata	Mengidentifikasi pengaruh aktivitas wisata terhadap perubahan Fungsi Rumah	Penelitian 2: mengidentifikasi pengaruh pengembangan aktivitas wisata terhadap pendapatan dan kesempatan kerja, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan aktivitas pariwisata

Lokus : Waduk Tempuran, Desa Tempuran, Kabupaten Blora

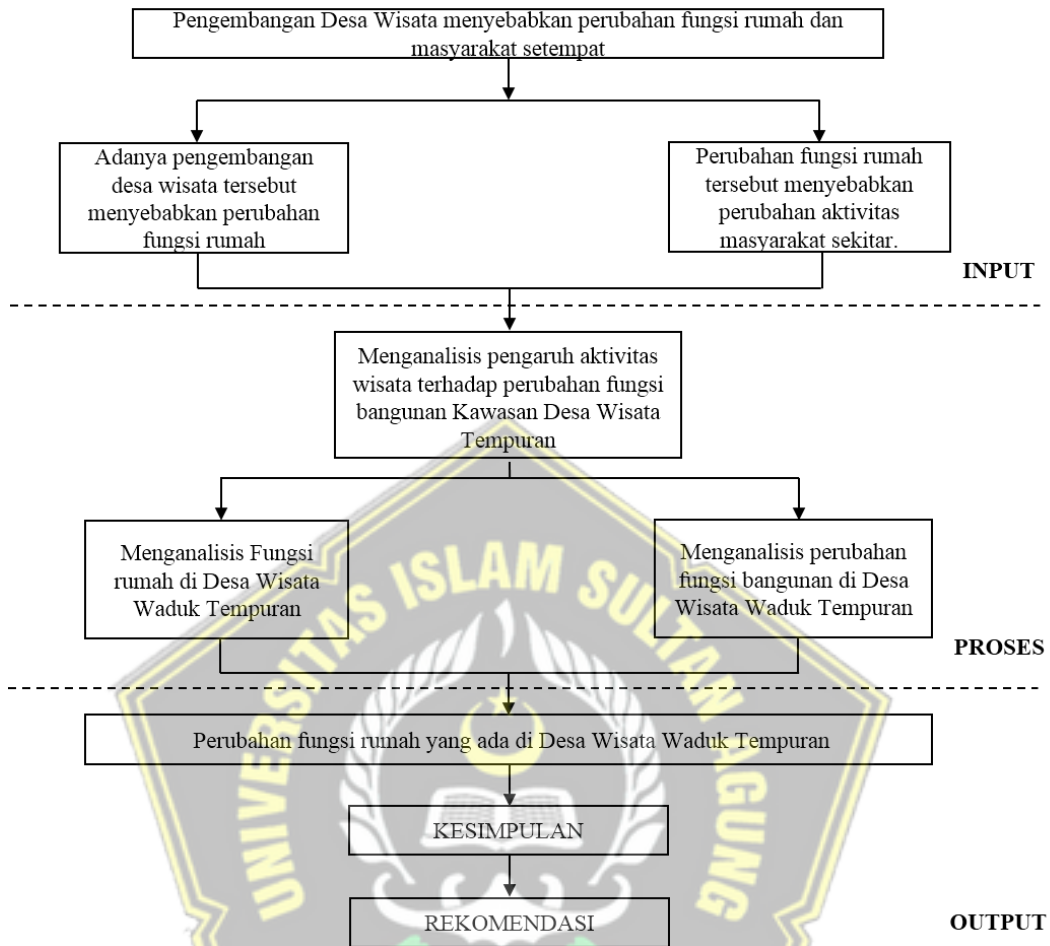
Yulianto Wahyu, Maarif Samsul (2014)

Khoirunnisa Iskumaila (2018)

m
ber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.8. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar I.2.



Gambar 1.2. Kerangka Pikir
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.9. Metodologi Penelitian

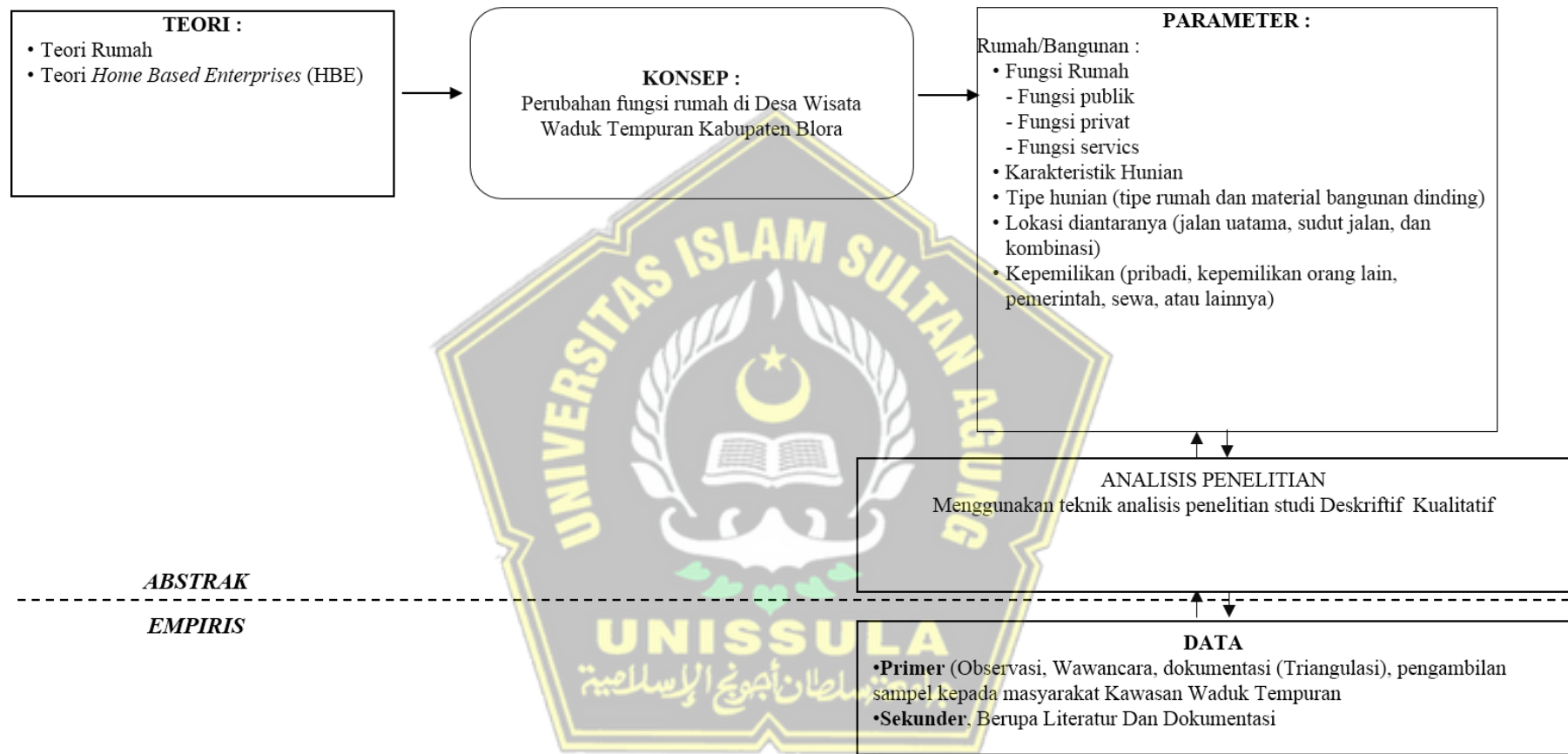
1.9.1. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Penelitian dengan judul “perubahan fungsi rumah di Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif rasionalistik. Pada metode kualitatif bersifat deskriptif yang berbentuk kata-kata, ialah cerminan mengenai kenyataan yang bukan dalam wujud numerik serta tidak mempunyai ukuran. Andaikan ada informasi berbentuk nilai, informasi itu bersifat selaku penunjang. Informasi yang diterima itu bisa berbentuk dari hasil tanya jawab, observasi langsung pada lapangan, lewat pemilihan ataupun gambar serta lewat dokumen legal berbentuk peraturan. Riset dengan metode deskriptif ialah

suatu metode penyelesaian suatu permasalahan dengan mengilustrasikan situasi lapangan berbentuk subjek serta objek yang dalam perihal ini berbentuk warga ataupun instansi terkait bersumber pada situasi real ataupun nyata yang terdapat dilapangan.

Metodologi riset yang dipakai dalam riset ini lewat pendekatan rasionalistik. Konsep dari riset rasionalistik bertolak dari kerangka teoritik bersumber pada dari kesimpulan hasil riset yang telah ada, dari teori- teori yang banyak dipakai, bersumber pada pikiran dari para pakar, yang diatur jadi sesuatu yang memiliki sebagian permasalahan yang wajib lebih lanjut untuk dicermati. Pada dasarnya metodologi riset kualitatif rasionalistik berasal dari pendekatan holistik dengan grand concepts yang dikembangkan menjadi filosofi substantif. Objek yang hendak diteliti nantinya hasil dari penelitiannya diperiksa kembali dengan grand concepts (Noeng Muhajir 2016).





Gambar 1.3. Pendekatan Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.9.2. Tahapan Studi

Tahapan penelitian ialah cara penyusunan laporan dari tahapan perencanaan sampai tahapan memberikan suatu hasil kesimpulan riset. Tahapan perencanaan ialah permulaan awal dari tahapan penyusunan riset peneliti, yang termasuk awal untuk mengenali permasalahan, penetapan area riset, penyusunan perijinan dan melaksanakan analisis kepustakaan yang akan menunjang untuk penyusunan awal riset.

Dalam tahapan riset ada sebagian tahapan yang dipakai pada riset ini yaitu:

1. Latar Belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, dan keaslian penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini diangkat dari fenomena di kawasan Waduk Tempuran, Kabupaten Blora
2. Penentuan lokasi studi
Lokasi yang hendak diteliti yakni Wilayah Waduk Tempuran yang berlokasi di Kecamatan Blora, Kabupten Blora
3. Menelaah analisis teori yang berhubungan dengan riset yang hendak dilakukan merupakan analisis mengenai Wisata, Waduk, Rumah atau Gedung serta teori- teori yang berhubungan dengan permasalahan yang hendak diteliti
4. Memilah pendekatan serta variabel. Dalam riset ini pendekatan yang dipakai ialah kualitatif rasionalistik dengan variabel berbentuk transformasi peranan rumah di Waduk Tempuran.
5. Analisis tentang kebutuhan data yang dibutuhkan ialah data sekunder serta data primer. Data primer ialah informasi yang diterima dengan cara langsung dilapangan dengan tanya jawab ataupun daftar pertanyaan serta observasi langsung dilapangan. Sebaliknya data sekunder ialah informasi yang didapat lewat kesusastraan yang terpaut dengan data- data yang hendak diolah, data, informasi, serta semacamnya.
6. Kategorisasi teknis penerapan survei, mencakup pengumpulan informasi, pengerjaan informasi, determinasi target narasumber, pengamatan serta bentuk daftar pertanyaan.
7. Pencatatan serta kumpulan data, ialah informasi yang sudah terkumpul berikutnya diklasifikasikan menurut bermacam perspektif yang diulas serta

diorganisasikan dengan cara analitis dan diolah dengan cara rasional menurut konsep riset yang sudah ditetapkan

8. Tahap analisi data, yaitu data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis pada tahapan ini.
9. Menyusun penemuan riset bersumber pada analisa yang dilakukan.
10. Menarik simpulan serta saran

1.9.3. Tahapan Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data terdiri dari usaha membatasi studi, menghimpun data, serta mengonsep rancangan riset untuk merekam atau menulis data. Langkah pengumpulan data pada riset kualitatif ada perihal yang berarti ialah penetapan lokasi serta pemilihan narasumber. Penentuan lokasi dilakukan dengan metode mencari sumber referensi yang ada sebelumnya. Penentuan narasumber dilakukan secara pasti serta tidak diperlukan pemilihan secara random.

Pembahasan para narasumber serta lokasi riset bisa melingkupi 4 perspektif ialah: (1) Setting (lokasi riset), (2) Aktor (siapa yang hendak menjadi narasumber) (3) insiden (peristiwa apa yang dialami aktor) (4) proses (insiden yang dialami oleh aktor dalam suatu setting). Keempat perspektif dalam riset “Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran” adalah sebagai berikut:

1. Setting : Waduk Tempuran Kabupaten Blora
2. Aktor : Masyarakat sekitar yang mengubah fungsi rumah
3. Peristiwa : Perubahan Fungsi Rumah
4. Proses : Perubahan Fungsi Rumah yang dilakukan oleh aktor.

Data yang dipakai dalam langkah pengumpulan informasi merupakan data primer serta sekunder. Sebagian metode pengumpulan data ialah kuesioner, pengamatan lapangan, dokumenter, serta tanya jawab. Prosedur yang dipakai dalam tiap parameter sesuai dengan aspek yang mempengaruhinya terutama tipe data ataupun karakteristik seorang narasumber, alhasil metode yang dipakai tidak sesuai antara parameter satu dengan yang yang lain.

Pengumpulan informasi dengan konsep metode kualitatif sebagai cara mendapatkan hasil yang sesuai dengan pengelompokan untuk mendapatkan informasi sebagai berikut :

1. Data Primer

Data ini dilakukan dengan pengumpulan dengan cara langsung pada situasi lapangan, selanjutnya ialah metode pengumpulan data primer yakni:

a. Observasi/Pengamatan Langsung

pengamatan ialah aktivitas observasi, mencermati objek pengamat dengan cara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi serta data secara tepat serta detail. Pada langkah ini pengamat bisa menulis, merekam, kegiatan pada posisi riset, serta disimpulkan dari hasil pengamatan itu (Yusuf 2014).

Objek pengamatan merupakan Area Waduk Tempuran Kabupaten Blora. Observasi ataupun pengamatan dilaksanakan untuk meninjau secara langsung pada situasi penggunaan lahan, situasi alat serta infrastruktur, keadaan warga, dan akibat aktivitas rekreasi kepada Peranan Rumah di Waduk Tempuran. Adapun yang dibawa saat dalam observasi lapangan yakni kamera, dasar pengamatan, catatan hasil pengamatan dan catatan pengamat yang dapat mengandung pandangan pengamat terpaut dengan objek observasi.

b. Wawancara

Tanya jawab merupakan salah satu metode untuk memperoleh informasi dari peneliti bisa lewat face to face interview dengan memakai pertanyaan- pernyataan yang berhubungan dengan tujuan target riset ataupun bersifat terbuka yang direncanakan kepada peserta. Tanya jawab dipakai untuk mencari fakta sesuai dengan kehidupan serta pengalaman orang pada bermacam perspektif (Yusuf 2014).

Tanya jawab yang dilakukan untuk mengenali lebih mendalam terpaut pergantian Peranan Rumah di Area Waduk Tempuran Kabupaten Blora. Tanya jawab dilakukan pada warga sekitar dengan cara tatap muka dnegan tujuan bisa melaksanakan cross- check bila ada data yang kurang

jasas. Sebagian perlengkapan bantu yang dibawa pada saat tanya jawab yakni buku catetan, perekam suara, serta kamera.

Metode tanya jawab memerlukan berkas pertanyaan terpaut parameter rancangan riset pada narasumber, selanjutnya ialah pertanyaan yang tertuju pada narasumber untuk menanggapi tujuan serta rancangan penelitian :

Tabel I.4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Sasaran	Pertanyaan	Narasumber
1.	Mengidentifikasi fungsi rumah Kawasan di Desa Wisata Kawasan Waduk Tempuran	Apa fungsi rumah sebelum dan seduah adanya waduk?	Pemilik Rumah
		Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat tersebut dijadikan tempat usaha?	
		Berapa jumlah ruang dalam rumah?	
		Berapa ruang yang digunakan untuk tempat usaha?	
		Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?	
		Apa fungsi setiap ruang di dalam rumah?	
		Apa fungsi ruang diluar rumah?	
		Apakah pernah memperbaiki rumah?	
		Alasan memperbaiki rumah	
2.	Mengidentifikasi perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran.	Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?	Pemilik Rumah
		Mengapa mengubah fungsi rumah?	
		Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai usaha?	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam riset ini amat dibutuhkan semacam gambar, video, jurnal, hasil catatan, serta lain semacamnya selaku materi pendukung pengumpulan informasi serta sebagai fakta kalau peneliti sudah melangsungkan survei lapangan dengan cara lebih detail dan mendalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang didapat dari sumber yang diyakini lewat kebijakan ataupun instansi terkait. Pada umumnya informasi ini

berbentuk file laporan baik yang telah diterbitkan ataupun belum dipublikasikan. Prosedur yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder yakni

a. Kajian literatur

Studi kepustakaan dipakai untuk mendapatkan dasar teori yang menunjang prosedur analisa yang dilakukan dalam riset. kepustakaan yang dipakai mencakup teori kegiatan wisata, waduk, serta Fungsi Rumah atau rumah. Teori- teori itu didapat dari bermacam kepustakaan yang relevan serta dari internet.

b. Survei Instansi

arsip yang dipakai antara lain informasi dari instansi- instansi yang berhubungan dengan Wisata Waduk Tempuran

c. Pencarian Secara Online

Dengan bertumbuhnya teknologi internet hingga muncullah banya database yang diatur dengan cara sah oleh badan ataupun lembaga khusus, yang mempermudah peneliti untuk mencari data- data itu.

Tabel I.5. Kebutuhan Data

Konsep	Sasaran	Parameter	Kebutuhan Data	Jenis Survey	Sumber Data
Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran	Mengidentifikasi fungsi rumah kawasan di Desa Wisata Kawasan Waduk Tempuran	Fungsi rumah	1. Fungsi rumah. 2. Fungsi setiap ruang dalam rumah 3. Fungsi setiap ruang di luar rumah	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Pemilik Rumah
		Karakteristik Hunian	1. status kepemilikan rumah 2. jumlah ruang dalam rumah 3. ruang untuk tempat usaha 4. perbaikan rumah	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Pemilik Rumah
	Mengidentifikasi perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata		1. Tahun perubahan fungsi rumah	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Pemilik Rumah

Konsep	Sasaran	Parameter	Kebutuhan Data	Jenis Survey	Sumber Data
	Waduk Tempuran.		2. Alasan perubahan fungsi rumah 3. Penambahan ruang dalam rumah 4. Bentuk Tipe Bangunan Jawa		

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.9.4. Tahapan Pengolahan dan Penyajian Data

Langkah pengelolaan data ialah cara mengelolah informasi yang didapat dari lapangan sesuai tujuan serta target. Tahapan ini informasi dikumpulkan untuk diolah agar bisa memecahkan permasalahan serta dapat dipakai untuk catatan pertanyaan. Hasil dari data yang telah didapat maka bisa dikelompokkan. Pengelompokan data ini bermaksud untuk memudahkan serta menganalisa dari informasi yang didapat. Informasi yang ada itu dikelompokkan jadi data primer serta data sekunder. Metode pengelolaan data yang dipakai pada riset ini ialah :

1. Teknik pengelolaan data

a. Editing data

Editing data merupakan menyunting informasi yang telah terkumpul supaya mengurangi kekeliruan yang ada saat menulis informasi di lapangan alhasil memudahkan dalam menganalisa informasi. Dengan dikerjakannya editing data kekurangan informasi serta kekeliruan bisa diperbaiki kembali ataupun bisa jadi dapat mengakulasi informasi kembali ataupun mencari informasi yang kurang.

b. Pengkodean data

Pemberian kode bermaksud untuk memberi indikasi pada catatan di lapangan yang telah dilakukan tanya jawab, ataupun untuk mengelompokkan informasi dengan komplit secara detail alhasil bisa menciptakan arti dari informasi yang dikumpulkan.

2. Teknik Penyajian Data

- a. Deskriptif, dipakai untuk menjabarkan informasi kualitatif yang berbentuk tren, kecondongan, opini, dan wawancara dengan obyek yang hendak diteliti dalam wujud semi terbuka
- b. Tabel, penyajian informasi dengan cara sederhana yang hendak disusun untuk memudahkan dalam penyajian data
- c. Peta, penyajian informasi serta data dalam wujud sketsa kerangka secara tertata supaya bisa mengenali posisi dalam rasio tematik dari informasi yang didapat.
- d. Gambar, penyajian informasi berbentuk tampilan gambar dari hasil survei obyek secara eksisting.

1.9.5. Tahapan Analisis Data

Analisa data dalam riset kualitatif berlangsung dengan cara pengumpulan informasi. Riset kualitatif dalam melaksanakan analisa tidak direkomendasikan untuk mengumpulkan data. Langkah analisa data merupakan cara mengolah serta mengakulasi data riset untuk memenuhi tujuan serta target dalam studi “Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran”. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis perubahan Fungsi Rumah ialah metode analisa data kualitatif deskriptif dengan memakai perlengkapan pengumpulan teknik analisa selama di lapangan dengan bentuk interaktif untuk mencapai tanggapan target riset.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif. Analisa data kualitatif ialah analisa yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber dengan memakai metode triangulasi (pola kombinasi gabungan data) yang dilakukan hingga menciptakan tanggapan yang sesuai. Informasi yang didapat dari analisa kualitatif bersifat induktif dimana peneliti mengembangkan filosofi ke kenyataan serta riset permasalahan hingga akuisisi informasi bisa bertumbuh seiring waktu. Metode analisa kualitatif dicoba mulai dari saat sebelum, selama serta setelah melaksanakan survei lapangan, mengakulasi data dan sampai timbul kesimpulan riset.

1.9.6. Validitas dan Reliabilitas

Validitas kualitatif ialah salah satu usaha pemeriksaanterhadap ketepatan hasil riset dengan mempraktikkan metode khusus, sedangkan reliabilitas kualitatif

mengindikasikan kalau pendekatan yang dipakai peneliti konsisten bila diaplikasikan pada riset lain (Creswell 2014). Validitas ialah salah satu kekuatan riset kualitatif serta didasarkan pada determinasi apakah penemuan yang dilakukan menemukan hasil akurat dari sudut pandang pengamat peserta ataupun pembaca. Validitas dicoba dengan tes data dari bermacam sumber, berbagai metode, serta bermacam durasi untuk mengecek ketepatan hasil dari riset ataupun disebut selaku triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memeriksa reliabilitas informasi dilakukan dengan metode memeriksa informasi yang sudah diperoleh lewat beberapa sumber. Pengetesan reliabilitas informasi mengenai transformasi Peranan Rumah dengan pengumpulan serta pengetesan informasi yang didapat dari kepala desa, pimpinan pokdarwis serta warga dekat Desa Wisata Waduk Tempuran.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengecek reliabilitas informasi yang dicoba dengan metode memeriksa informasi pada sumber yang sama dengan metode yang berlainan. Misalnya informasi didapat dengan tanya jawab kemudian diperiksa dengan pengamatan dokumentasi ataupun kuesioner.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga amat mempengaruhi reliabilitas informasi. Informasi yang digabungkan dengan tanya jawab di pagi hari pada saat narasumber sedang fresh belum banyak permasalahan alhasil informasi yang diberikan lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengetesan reliabilitas informasi bisa dilakukan dengan cara pemeriksaan dengan tanya jawab pengamatan ataupun metode lain dengan durasi yang berlainan.

Sedangkan menurut Gibbs dalam (Creswell 2014). reabilitas kualitatif dilakukan melalui beberapa prosedur dibawah ini :

1. Mengecek hasil pengelolaan data yang didapatkan untuk memastikan bahwa dalam proses tersebut tidak terdapat kesalahan
2. Memastikan tidak terdapat makna serta arti yang mengambang tentang kode-kode selama proses coding. Perihal ini bisa dilakukan dengan selalu menyamakan informasi mengenai kode dengan menuliskannya di catatan.

3. Melaksanakan cross check kode yang dikembangkan oleh peneliti lainnya dengan memabandingkan hasil sendiri.

1.9.7. Teknik Penulisan Hasil Penelitian

Penyusunan hasil riset dipakai untuk pengembangan ilmu wawasan yang berhubungan dengan tipe serta wujud laporan. Selanjutnya ialah metode penulisan bagi (Moleong 2006) :

1. Pemaparan dalam penyusunan dilakukan dengan cara informal bermaksud supaya memberikan cerminan serta sudut pandang dengan cara apa adanya
2. Penyusunan dari penafsiran serta penilaian senantiasa berlandaskan dari data
3. Data yang dimasukkan tidak begitu banyak ataupun data yang dimasukkan sesuai fokus riset, alhasil terdapat batasan materi yang dimasukkan
4. Pengecekan data yang berguna serta baik sesuai dengan fokus riset serta peneliti perlu membuat catatan untuk tiap tahap- tahap dalam melaksanakan aktivitas penelitian.

1.10. Sistematika Pembahasan Tugas Akhir

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas pemaparan tentang latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup baik ruang lingkup materi maupun wilayah, keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang dipakai dan sistematika pembahasan tugas akhir.

BAB II KAJIAN PUSTAKA TENTANG PRUBAHAN FUNGSI RUMAH TERHADAP DESA WISATA

Bab ini membahas pemaparan tentang teori/konsep yang terdapat dalam kepustakaan tertentu yang relevan berkenaan dengan aktivitas masyarakat dan perubahan fungsi rumah.

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Bab ini membahas pemaparan tentang keadaan eksisting di wilayah baik dalam konteks makro ataupun terkait dengan tujuan studi. Pada bab ini juga berisi data-data yang sudah terkumpul selama penelitian.

BAB IV ANALISIS

Bab ini membahas pemaparan tentang perbandingan antara data dengan teori atau standar baku berwujud kualitatif sesuai perlengkapan analisa yang dipakai. Dalam sebagian perihal, di dalam bagian analisa ini pula dapat dikemukakan implikasi antara hasil analisa yang satu dengan yang lain.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian kesimpulan memaparkan secara singkat hasil riset serta menanggapi tujuan riset. Saran merupakan anjuran dari peneliti yang ditunjukkan pada pihak- pihak terkait, catatan tentang kelemahan riset yang berkaitan, dan saran riset lanjutan yang berhubungan dengan focus ataupun lokus riset.

